



Research Article

Strategi Penguatan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0 di SMA Islam Al Azhar 17 Galuh Mas Karawang

Nia Karnia¹, Nur Rochimah², Ilham Fahmi³, Fadli Rais⁴, Rifalda Nur Ziyada⁵,
Yustiara Hafipah⁶

1. Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

E-mail: Nia.karnia@fai.unsika.ac.id 

2. Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

E-mail: nur.rochimah@fai.unsika.ac.id

3. Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

E-mail: ilham.fahmi@fai.unsika.ac.id

4. STIT Rakeyan Santang Karawang, Indonesia

E-mail: fadlirais97@gmail.com

5. Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

E-mail: 5211063110179@student.unsika.ac.id

6. Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

E-mail: 6211063110211@student.unsika.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : July 14, 2024

Revised : November 15, 2024

Accepted : March 12, 2025

Avalable online : August 27, 2025

How to Cite: Nia Karnia, Nur Rochimah, Ilham Fahmi, Fadli Rais, Rifalda Nur Ziyada and Yustiara Hafipah (2025) "Strategy for Strengthening the Professional Competency of Islamic Religious Education Teachers in Facing the Society 5.0 Era at Al Azhar 17 Galuh Mas Karawang Islamic High School", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(3), pp. 1673–1684. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i3.1556.

Strategy for Strengthening the Professional Competency of Islamic Religious Education Teachers in Facing the Society 5.0 Era at Al Azhar 17 Galuh Mas Karawang Islamic High School

Abstract. The strategy to strengthen the professional competence of Islamic Education teachers in facing the Society 5.0 era at SMA Islam Al Azhar 17 Galuh Mas Karawang is of utmost importance where education today has advanced significantly in line with the times. As agents of change, teachers must possess sufficient competence to face the challenges of the times in order to educate students in accordance with their era. This study is a field research using a qualitative approach involving the school principal as the quality management implementer and Islamic Education teachers as policy implementers. In this study, the researcher conducted observations and interviews with the school principal and Islamic Education teachers, and documented supporting data for the research. The challenges faced by Islamic Education teachers in facing the Society 5.0 era at SMA Islam Al Azhar 17 Galuh Mas Karawang include the need for teachers to instill character in students, impart the importance of seeking knowledge, address adolescent delinquency, develop personal skills and scholarly competence, adeptly conduct teaching and learning processes, create students who are proficient in communication, critical thinking, collaboration, problem-solving, and creativity. Competencies that teachers need to possess to confront the Society 5.0 era include pedagogical, personal, social, professional, spiritual, and leadership competencies. The school strives to enhance the professional competencies of Islamic Education teachers by providing supportive facilities, organizing various training or mentoring sessions to empower the roles of Teacher Working Groups (KKG) and Subject Area Teacher Professional Development Groups (MGMP), improving career systems and rewards, facilitating continuous professional development opportunities for teachers, and conducting benchmarking studies.

Keywords: Professional Competence, PAI Teachers, Society Era 5.0

Abstrak. Strategi Penguatan Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Menghadapi Era Society 5.0 di SMA Islam Al Azhar 17 Galuh Mas Karawang ini memiliki urgensi yang sangat penting di mana pendidikan saat ini sudah jauh lebih berkembang mengikuti perkembangan zaman. Sebagai agent of change guru harus memiliki kompetensi yang cukup dalam menghadapi tantangan zaman agar dapat mendidik peserta didik sesuai dengan zamannya. This study is a field research using a qualitative approach involving the school principal as the quality management implementer and Islamic Education teachers as policy implementers. In this study, the researcher conducted observations and interviews with the school principal and Islamic Education teachers, and documented supporting data for the research. Tantangan guru PAI dalam menghadapi era society 5.0 di SMA Islam Al Azhar 17 Galuh Mas Karawang adalah guru harus mampu menanamkan karakter pada diri peserta didik, memberi pemahaman pentingnya menuntut ilmu, menyikapi kenakalan remaja, mengembangkan kemampuan diri dan kompetensi keilmuannya, trampil dalam melaksanakan pembelajaran, menciptakan peserta didik yang cakap dalam berkomunikasi, berpikir kritis, berkolaborasi, memecahkan masalah dan siswa yang kreatif. Kompetensi yang harus dimiliki guru untuk menghadapi era society 5.0 ialah kompetensi pedagogic, kepribadian, sosial, profesional, spiritual, dan leadership. Sekolah berupaya memperkuat kompetensi profesional guru PAI, memberikan fasilitas yang mendukung, mengadakan berbagai pelatihan atau pembinaan memberdayakan peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dan MGMP, memperbaiki sistem karir, dan penghargaan, dan memfasilitasi untuk mengikuti pengembangan kompetensi Guru berkelanjutan dan melakukan study banding.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional, Guru PAI, Era Society 5.0

PENDAHULUAN

Strategi Penguatan Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Menghadapi Era Society 5.0 ini memiliki urgensi yang sangat penting di mana pendidikan saat ini sudah jauh lebih berkembang mengikuti perkembangan zaman. Sebagai *agent of change* guru harus memiliki kompetensi yang cukup dalam menghadapi tantangan zaman agar dapat mendidik peserta didik sesuai dengan zamannya. Selain itu nilai-nilai Agama juga dapat terinternalisasi dalam diri siswa secara maksimal jika treatment yang diberikan oleh guru sesuai dengan perkembangan peserta didik. Society 5.0 adalah konsep yang lahir di Jepang sebagai respons terhadap perkembangan teknologi digital yang semakin pesat. Konsep ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang berfokus pada kesejahteraan manusia dengan memanfaatkan teknologi dan inovasi. Society 5.0 menekankan integrasi teknologi seperti kecerdasan buatan (ai), *internet of things* (iot), big data, robotika, dan sistem energi terbarukan untuk memecahkan berbagai masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat. Pada era society 5.0, pendidikan memainkan peran penting dalam mempersiapkan individu untuk menghadapi perubahan ini. Pendidikan diarahkan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan perkembangan teknologi dan memungkinkan akses yang lebih luas. (Nurkholis 2013) Kurikulum yang berfokus pada keterampilan digital, kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah diimplementasikan untuk membantu individu menghadapi tuntutan masyarakat yang semakin kompleks (Eko Purnomo 2023).

Pengaruh society 5.0 terhadap pendidikan. Pertama, penyediaan akses pendidikan yang lebih luas. Society 5.0 memungkinkan akses pendidikan yang lebih luas dan inklusif melalui penggunaan teknologi digital. Dengan teknologi seperti *e-learning*, video konferensi, dan platform pembelajaran online, individu dapat memperoleh pendidikan dari mana saja dan kapan saja (Fajri 2012). Kedua, pengembangan kurikulum yang relevan. Society 5.0 mempengaruhi pengembangan kurikulum dengan menekankan pada keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan perkembangan teknologi dan pasar kerja. Pendidikan diarahkan untuk mempersiapkan individu dengan keterampilan digital, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan kolaborasi. Ketiga, metode pembelajaran yang inovatif. Society 5.0 mendorong penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi. Contohnya termasuk penggunaan ai dalam personalisasi pembelajaran, augmented reality (ar) dan virtual reality (vr) untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran, serta penggunaan simulasi dan game edukatif (Astini 2018). Keempat, koneksi dengan dunia nyata. Society 5.0 mempromosikan koneksi pendidikan dengan dunia nyata melalui kolaborasi antara lembaga pendidikan, industri, dan komunitas. Pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial, kewirausahaan, dan pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Rizal 2021). Kelima, transformasi peran guru. Guru harus memiliki peran yang signifikan untuk membangun cara berpikir siswa dalam mengikuti perkembangan teknologi yang semakin pesat dengan cara menanamkan pendidikan yang berkarakter. Guru adalah seorang pendidik yang memiliki peran sentral dalam proses pendidikan. Guru bertanggung jawab untuk mentransfer

pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan etika kepada siswa. Mereka juga berperan sebagai fasilitator pembelajaran, motivator, dan pendamping dalam perkembangan holistik siswa. Guru berinteraksi langsung dengan siswa di lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan lainnya, dan mereka memiliki peran penting dalam membentuk perkembangan dan kemajuan siswa. Society 5.0 mengubah peran guru dari penyalur pengetahuan menjadi fasilitator pembelajaran. Guru menjadi mentor dan pendamping yang membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan penerapan teknologi dalam berbagai konteks (Muhali 2019) Untuk dapat berhasil dalam mentransformasi informasi dan pengalaman, guru harus memiliki banyak strategi (Zulhafizh 2021) Namun yang terjadi di lapangan saat ini guru cenderung terpusat pada penyelesaian penyampaian materi saja tanpa memperhatikan individu dengan keterampilan digital, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan kolaborasi. Guru cenderung menggunakan metode pembelajaran ceramah dan pembelajaran menjadi membosankan dan monoton.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tantangan guru PAI di SMA Islam Al Azhar 17 Galuh Mas Karawang dalam menghadapi era society 5.0, kompetensi apa yang harus dimiliki guru PAI di SMA Islam Al Azhar 17 Galuh Mas Karawang dalam menghadapi era society 5.0, dan bagaimana upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah di SMA Islam Al Azhar 17 Galuh Mas Karawang dalam mengembangkan kompetensi profesional guru untuk menghadapi tantangan di era society 5.0. Penelitian ini merupakan analisis awal untuk mengetahui tantangan guru PAI menghadapi era society 5.0 dan kompetensi apa yang harus dimiliki guru PAI dalam menghadapi era society 5.0. Strategi Penguatan Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Menghadapi Era Society 5.0 dapat memberikan informasi dan secara khusus dapat menjadi dasar dalam perencanaan kebijakan terkait Kurikulum Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Society 5.0.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang melibatkan kepala sekolah sebagai yang melaksanakan manajemen mutu serta guru PAI selaku pelaksana kebijakan yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Pada penelitian ini peneliti memasuki situasi sosial, melakukan observasi dan wawancara kepada kepala sekolah dan Guru PAI serta mendokumentasikan data-data yang mendukung penelitian ini. Penelitian ini mengambil latar SMA Islam Al Azhar 17 Galuh Mas Karawang karena di sekolah tersebut telah memiliki manajemen mutu yang baik khususnya bagi guru. Dalam analisis data peneliti memberikan makna terhadap data yang terkumpul, dan dari makna itulah peneliti menarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik, yaitu menguji sumber yang sama dengan teknik berbeda (Sugiyono 2017). Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama.

Adapun fokus pada penelitian ini adalah bagaimana strategi penguatan kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam di SMA Islam Al Azhar 17 Galuh Mas Karawang dalam menghadapi era *society 5.0*. Adapun pendekatan pemecahan masalah peneliti memasuki situasi social tertentu, melakukan observasi dan

wawancara kepada kepala sekolah sebagai pelaku dalam manajemen dan pengambil kebijakan di sebuah sekolah dan khususnya mencari informasi mendalam terkait upaya kepala sekolah dalam peningkatan mutu Guru PAI serta melakukan wawancara mendalam kepada Guru PAI selaku pelaksana kebijakan dan yang terjun langsung menghadapi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran PAI, serta mendokumentasikan data-data yang mendukung penelitian ini. *State of the art* atau keterbaruan dalam penelitian ini adalah peneliti mencoba mengungkap hal-hal yang dapat dilakukan dalam upaya peningkatan kompetensi profesional guru PAI khususnya yang dipersiapkan menghadapi era society 5.0. Kompetensi guru harus selalu berkembang karena keadaan yang dihadapi juga sudah jauh lebih berkembang. Hasil penelitian ini nanti dapat memberi rekomendasi bagi Lembaga Pendidikan dan guru dalam peningkatan kompetensi profesionalnya. Penulis melakukan analisis data selama proses penelitian berlangsung, terlebih lagi ketika proses penggalian data, pengorganisasian data dan mengelompokkan data agar supaya menjadi satuan informasi yang utuh dan dapat dikelola.¹² Setelah data-data terkumpul peneliti melakukan pengecekan keabsahan data melalui Triangulasi sumber, mulai dari wawancara dengan guru-guru maupun wawancara dengan siswa, ketekunan pengamatan juga peneliti tingkatkan untuk memperoleh data yang benar-benar valid. Proses tersebut sangat penting mengingat adanya unsur ketelitian dan kecermatan dalam pengumpulan data, agar tidak muncul keraguan terhadap hasil pengamatan maupun wawancara yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan Guru PAI dalam Menghadapi Era Society 5.0 di SMA Islam Al Azhar 17 Galuh Mas Karawang

Society 5.0 adalah konsep yang lahir di Jepang sebagai respons terhadap perkembangan teknologi digital yang semakin pesat. Konsep ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang berfokus pada kesejahteraan manusia dengan memanfaatkan teknologi dan inovasi. Society 5.0 menekankan integrasi teknologi seperti kecerdasan buatan (ai), *internet of things* (iot), big data, robotika, dan sistem energi terbarukan untuk memecahkan berbagai masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat. (Hanun Nada Dzakiyyah 2022) Pada era society 5.0, pendidikan memainkan peran penting dalam mempersiapkan individu untuk menghadapi perubahan ini. Pendidikan diarahkan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan perkembangan teknologi dan memungkinkan akses yang lebih luas. Tentu dalam mewujudkan hal di atas guru sebagai *agent of change* yang harus memiliki kompetensi yang cukup dalam menghadapi tantangan zaman agar dapat mendidik peserta didik sesuai dengan zamannya memiliki berbagai tantangan. (Muhammad Nasikin 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan terdapat beberapa tantangan guru PAI di SMA Islam Al Azhar 17 Galuh Mas Karawang dalam menghadapi era society 5.0 antara lain *Pertama* guru harus mampu menanamkan Aqidah dan akhlak yang baik serta menanamkan karakter pada diri peserta didik agar mampu membentengi diri dari pengaruh negative era digitalisasi dan era society 5.0. *Kedua* guru harus mampu menanamkan kepada peserta didik terkait pentingnya

menuntut ilmu karena ilmu dapat menjadi bekal peserta didik dalam menghadapi era society 5.0. *Ketiga* guru harus mampu menyikapi kenakalan remaja yang terjadi akibat dari pengaruh perkembangan teknologi dan juga perkembangan zaman. *Keempat* guru harus senantiasa mengembangkan kemampuan dirinya untuk dapat mengikuti perkembangan zaman, trampil dalam penggunaan teknologi agar bisa dimanfaatkan untuk mendukung proses belajar mengajar. *Kelima* guru harus senantiasa meningkatkan kompetensi keilmuannya agar mampu membekali peserta didik dengan keilmuan yang cukup. *Keenam* guru harus trampil dalam Menyusun perencanaan pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran yang tepat, melaksanakan pembelajaran dengan baik karena guru harus mampu menciptakan peserta didik yang memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik (*communication*), kemampuan berkolaborasi dengan baik (*collaboration*), memecahkan masalah (*problem soving*), kemampuan berfikir kritis (*critical thinking*) dan kemampuan dalam berkreasi (*creativity*) untuk menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh adanya era society 5.0. *Ketujuh* guru mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran online karena materi yang disampaikan secara pembelajaran online sulit diterima dengan baik oleh peserta didik apalagi kaitanya dengan materi agama Islam akan sangat riskan jika terdapat kesalahan pemahaman.

Kompetensi apa yang harus dimiliki guru PAI di SMA Islam Al Azhar 17 Galuh Mas Karawang dalam menghadapi era society 5.0

Kompetensi guru harus selalu berkembang karena keadaan yang dihadapi juga sudah jauh lebih berkembang. mengungkap hal-hal yang dapat dilakukan dalam upaya peningkatan kompetensi professional guru PAI khususnya yang dipersiapkan menghadapi era society 5.0. (Arif Ismunandar dan Aang Kurnia 2023) Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMA Islam Al Azhar 17 Galuh Mas Karawan terdapat beberapa kompetensi yang harus dimiliki guru PAI di SMA Islam Al Azhar 17 Galuh Mas Karawang dalam menghadapi era society 5.0 antara lain :

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan guru menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, guru diharapkan mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu. Guru dituntut untuk dapat menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran serta penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik. Guru juga diharapkan mampu memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. Maka dari itu peran guru tidak akan tergantikan dalam berbagai zaman karena adanya keteladanan yang hanya bisa diberikan oleh seorang guru. Setelah melaksanakan pembelajaran dengan maksimal guru diharapkan menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar serta memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan

pembelajaran, melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian guru meliputi kemampuan guru dalam bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan Masyarakat, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial guru meliputi kemampuan guru dalam bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan Masyarakat, beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya, berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain, beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya, berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri

5. Kompetensi Spiritual

Kompetensi spiritual guru agama Islam yakni kompetensi yang menyangkut aspek kepribadian agamis seorang guru agama. Guru harus mampu dan terampil dalam menanamkan dan mengembangkan nilai intelektual, emosional dan spiritual kepada siswa. Kompetensi spiritual seorang guru agama Islam meliputi aspek-aspek yang khusus dalam konteks ajaran dan praktik keagamaan Islam. Berikut adalah beberapa kompetensi spiritual yang penting bagi seorang guru agama Islam: *pertama* guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran-ajaran agama Islam, termasuk keyakinan, ibadah, dan praktik keagamaan lainnya, *kedua* guru diharapkan mampu menunjukkan nilai-nilai Islam dalam perilaku sehari-hari, seperti kesantunan, jujur, dan keadilan, serta mempromosikan etika

yang baik di antara siswa dan komunitas sekolah, *ketiga* guru hendaknya memiliki kemampuan untuk mengajar dan menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW dengan benar dan relevan untuk kehidupan siswa, *keempat* guru memiliki tugas memainkan peran sebagai mentor spiritual bagi siswa, membimbing mereka dalam perkembangan spiritual dan moral mereka sesuai dengan ajaran Islam, *kelima* guru hendaknya dapat menginspirasi siswa untuk menjalani hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta memotivasi mereka untuk mempraktikkan ibadah dan melakukan kebaikan, *keenam* guru sebaiknya memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengajarkan doa-doa dan zikir-zikir yang dianjurkan dalam Islam, serta mampu menjelaskan maknanya secara mendalam, *ketujuh* guru juga harus mampu membantu siswa menghadapi tantangan-tantangan spiritual dalam kehidupan mereka, seperti keraguan iman atau konflik moral, dengan memberikan panduan sesuai dengan ajaran Islam, dan *kedelapan* guru memiliki sensitivitas terhadap perbedaan budaya dan latar belakang siswa, serta mampu memfasilitasi dialog antarbudaya yang mempromosikan pemahaman dan toleransi dalam konteks Islam. Kompetensi spiritual guru agama Islam sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter dan spiritualitas siswa sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian, guru dapat berperan dalam membimbing siswa untuk menjadi individu yang lebih baik secara spiritual dan moral dalam masyarakat Islam.

6. Kompetensi Leadership

Kompetensi leadership atau kepemimpinan bagi seorang guru agama Islam meliputi keterampilan dan sifat-sifat yang diperlukan untuk efektif dalam membimbing dan menginspirasi siswa serta komunitasnya dalam konteks ajaran Islam. Berikut merupakan bentuk kompetensi leadership yang relevan bagi seorang guru agama Islam antara lain, *pertama* seorang pemimpin harus memiliki pemahaman yang kuat tentang ajaran Islam, termasuk Al-Qur'an, hadis, sejarah Islam, dan prinsip-prinsip hukum Islam (fiqh), agar dapat memandu siswa dan komunitas dengan benar, *kedua* pemimpin harus menunjukkan integritas yang tinggi dan menjadi teladan yang baik dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam tindakan maupun kata-kata, *ketiga* guru sebagai pemimpin memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik adalah kunci dalam kepemimpinan, *keempat* seorang guru agama Islam harus dapat memimpin dan mengkoordinasikan ibadah dan ritual keagamaan seperti shalat berjamaah, pengajian, dan kegiatan keagamaan lainnya, *kelima* seorang guru harus mampu mengembangkan visi yang jelas untuk pendidikan agama Islam di sekolah atau komunitasnya, serta merumuskan strategi untuk mencapai tujuan tersebut, *keenam* guru harus memiliki keterampilan dalam menangani konflik yang mungkin timbul di antara siswa atau dalam komunitas, dengan mempromosikan sikap toleransi, pengertian, dan keharmonisan sesuai dengan ajaran Islam, *ketujuh* seorang guru agama Islam juga harus mampu mengidentifikasi dan mengembangkan bakat-bakat kepemimpinan di antara siswa, serta memberikan dorongan dan dukungan kepada mereka untuk menjadi

pemimpin masa depan yang berkomitmen pada nilai-nilai Islam. Kompetensi-kompetensi ini membantu seorang guru agama Islam tidak hanya menjadi pemimpin yang efektif dalam konteks pendidikan agama, tetapi juga memainkan peran yang signifikan dalam membentuk karakter dan moral siswa sesuai dengan ajaran Islam. (Ikhwani Muslimin 2023)

Hadirnya era 5.0 menjadi penyempurna dari era sebelumnya, yaitu 4.0. Guru yang menjadi penggerak dalam Pendidikan era 5.0 harus mempunyai kompetensi yang memadai. Seorang guru harus cakap dalam memberikan materi pembelajaran serta mampu menggerakkan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. (Iwan Hermawan 2020)

Kompetensi yang dimiliki guru ini sesuai dengan yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat (1) Undang- mengamanatkan bahwa Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi bersifat holistik dan merupakan suatu kesatuan yang menjadi ciri Guru profesional. Untuk menjamin pelayanan pendidikan yang bermutu sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman maka peningkatan kompetensi ini merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Selain itu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa konsekuensi logis terhadap orientasi pengembangan profesionalitas guru yang diarahkan untuk mengembangkan kompetensinya. (Eko Purnomo dan Novita Loka 2023)

Upaya yang Dilakukan Pihak Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Professional Guru untuk Menghadapi Tantangan di Era Society 5.0

Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab dalam pengembangan kompetensi guru, SMA Islam Al Azhar 17 Galuh Mas Karawang memiliki upaya dalam mengembangkan kompetensi professional guru untuk menghadapi tantangan di era society 5.0 khususnya kompetensi professional guru PAI. Upaya yang dilakukan antara lain :

1. Sekolah berupaya memperkuat kompetensi spiritual dan professional guru PAI dengan mengadakan kajian mendatangkan ustadz ternama, setiap guru PAI diwajibkan oleh sekolah untuk ikut andil dalam setiap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan. Selain itu secara rutin diadakan pengajian guru serta tadarus bersama. Selain itu sekolah juga senantiasa melakukan pembinaan terkait adab agar guru dalam kegiatan pelatihan keagamaan adab dan akhlak khusus guru PAI juga dilengkapi dengan buku penunjangnya. Dalam buku tersebut juga terdapat materi yang dikaitkan dengan keadaan sosial yang terus berkembang agar pembelajaran tersebut membuat guru dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya.
2. Sekolah berupaya memberikan fasilitas berupa sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran secara memadai. Di SMA Islam Al Azhar 17 Galuh Mas Karawang terdapat laboratorium komputer, di dalam kelas juga terdapat proyektor, infocus, laptop sebagai penunjang pembelajaran agar baik guru maupun siswa juga tidak gagap akan teknologi. Masing-masing kelas disediakan Tablet untuk guru dapat mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran

serta ada komputer di masing-masing kelas untuk digunakan oleh siswa. Sekolah juga menyediakan wifi 24 jam bagi guru dan siswa agar bermanfaat untuk mencari informasi terkait pembelajaran atau hal-hal yang positif.

3. Pelatihan atau pembinaan di bawah naungan yayasan dan pengawas serta bekerjasama dengan lembaga lain yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada setiap guru baik secara individual ataupun berkelompok untuk mengembangkan kompetensinya. Pelatihan ini banyak sekali bentuknya diantaranya terdapat pelatihan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, penggunaan AI untuk menunjang pembelajaran, penyusunan bahan ajar yang menarik dengan bantuan Canva, pelatihan terkait implemetasi kurikulum Merdeka, dan lain sebagainya.
4. Pihak sekolah berupaya agar terjadinya kolaborasi yang baik di antara guru PAI dan guru mata pelajaran lain dengan mengadakan sesi sharing antar guru untuk bertukar pikiran dan saling berbagi informasi salah satunya tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan juga harapannya dapat menemukan gagasan baru untuk pengembangan diri guru dan pengembangan sekolah.
5. Memberdayakan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan mengikutsertakan guru PAI dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Pada kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) guru difasilitasi untuk mengikuti pengembangan kompetensi Guru secara berkelanjutan.
6. Menerapkan sistem penilaian kinerja Guru yang sah, andal, transparan, dan berkesinambungan sebagai bahan evaluasi kinerja guru agar jika terdapat kekurangan dapat segera diperbaiki
7. Memperbaiki sistem karir, penghargaan, dan perlindungan Guru agar guru juga bersemangat dalam melakukan peningkatan kompetensinya dan menghargai atas kerja keras yang sudah dilakukan oleh guru
8. Melakukan stady banding, study banding ini dtidak hanya dilakukan dengan sesama sekolah Al-Azhar namun juga dengan sekolah lain agar dapat menambah wawasan guru. Guru dapat mengambil hal positif dari hasil studi banding untuk dapat menerapkannya Ketika menjalankan tugasnya nsebagai seorang pendidik.
9. Melakukan parenting kepada orang tua wali siswa yang salah satu tujuannya juga dapat berinteraksi langsung dengan guru di SMA Islam Al Azhar 17 Galuh Mas Karawang sehingga pihak sekolah dan orangtua dapat berkolaborasi dengan baik untuk mendidik peserta didik, selain itu juga dapat meningkatkan kompetensi social guru.
10. Memberikan peluang bagi guru yang berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan.
11. Mendorong guru untuk menciptakan pembelajaran aktif dengan menggunakan strategi Strategi Inquiry Learning, Strategi Discovery Learning, Strategi Blanded Learning, Strategi Project Based Learning, Strategi Problem Based Learning
12. Karena di era society 5.0 siswa dituntut untuk dapat memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik (*communication*), kemampuan dberkolaborasiengan baik (*collaboration*), memecahkan masalah (*problem soving*), kemampuan berfikir kritis (*critical thinking*) dan kemampuan dalam berkreasi (*creativity*) untuk menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh adanya era society 5.0.(Adryanti Parisma 2023)

13. Melakukan kerjasama dengan berbagai universitas baik dalam hal penelitian, pengabdian kepada Masyarakat, serta peningkatan kompetensi guru yang diselenggarakan oleh pihak universitas.
14. Berupaya untuk terjadinya perubahan dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi kolaborasi. Artinya tidak selalu guru yang menjadi sumber informasi, akan tetapi siswa juga bisa melengkapi apa yang disampaikan guru melalui sumber belajar yang dimilikinya. Sehingga guru dan siswa bersama – sama menjadi *problem solver* dalam proses Pendidikan. (Hanun Nada Dzakiyyah 2022)

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Society 5.0 adalah konsep yang lahir di Jepang sebagai respons terhadap perkembangan teknologi digital yang semakin pesat. Tantangan guru PAI di SMA Islam Al Azhar 17 Galuh Mas Karawang dalam menghadapi era society 5.0 antara lain *Pertama* guru harus mampu menanamkan karakter pada diri peserta didik. *Kedua* guru harus mampu menanamkan kepada peserta didik terkait pentingnya menuntut ilmu, *Ketiga* guru harus mampu menyikapi kenakalan remaja yang terjadi, *Keempat* guru harus senantiasa mengembangkan kemampuan dirinya untuk dapat mengikuti perkembangan zaman, trampil dalam penggunaan teknologi agar bisa dimanfaatkan untuk mendukung proses belajar mengajar. *Kelima* guru harus senantiasa meningkatkan kompetensi keilmuannya, *Keenam* guru harus trampil melaksanakan pembelajaran menciptakan peserta didik yang memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik (*communication*), kemampuan berkolaborasi dengan baik (*collaboration*), memecahkan masalah (*problem solving*), kemampuan berfikir kritis (*critical thinking*) dan kemampuan dalam berkreasi (*creativity*) untuk menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh adanya era society 5.0.

Kompetensi yang harus dimiliki guru untuk menghadapi era society 5.0 ialah kompetensi pedagogic, kepribadian, sosial, profesional, spiritual, dan leadership. Sekolah berupaya memperkuat kompetensi profesional guru PAI, memberikan fasilitas yang mendukung, mengadakan berbagai pelatihan atau pembinaan memberdayakan peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dan MGMP, memperbaiki sistem karir, dan penghargaan, dan memfasilitasi untuk mengikuti pengembangan kompetensi Guru berkelanjutan dan melakukan study banding.

DAFTAR PUSTAKA

- Adryanti Parisma, Marsela Novin Palimbong, dkk. 2023. “Profesionalitas Dan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membendung Dekadensi Moral Di Era Society 5.0.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1.
- Arif Ismunandar dan Aang Kurnia. 2023. “Peningkatan Kemampuan Pendidik Di Era Society 5.0.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6.
- Astini, N. K. S. 2018. “Pentingnya Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Bagi Guru Sekolah Dasar Untuk Menyiapkan Generasi Milenial.” *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya*, 113–20.

- Eko Purnomo dan Novita Loka. 2023. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (SYMFONIA)* 3.
- Eko Purnomo, Novita Loka. 2023. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0." *Symfonia : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3 (1): 86–69.
- Fajri, A. 2012. *Sistem Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*. Jakarta: UNJ.
- Hanun Nada Dzakiyyah. 2022. "Program Pengembangan Manajemen Diklat Terhadap Peningkatan Kualitas Guru Di Era Society 5.0." *Andragogi*.
- Ikhwanul Muslimin. 2023. "Meningkatkan Profesionalitas Guru Dengan Model Pendekatan Dan Teknik Supervisi Pendidikan Di Era Society 5.0." *An Nahdliyah (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 2.
- Iwan Hermawan, Supiana, dan Qiqi Yuliaty Zakiyah. 2020. "Kebijakan Pembangunan Guru Di Era Society 5.0." *JIEMAN : Journal of Islamic Educational Management* 2.
- Muhali. 2019. "Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21." *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 25.
- Muhammad Nasikin, Umar Fazan dan Noor Malihah. 2023. "Penguatan Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Menghadapi Era Society 5.0 (Studi Deskriptif Strategi Peningkatan Mutu Guru PAI Di SMP Negeri 16 Samarinda)." *NUANSA (Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam)* 20.
- Nurkholis. 2013. *PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Radhita Maharani Ramli, & Khamim Zarkasih Putro. (2025). Building Ethical and Socially Insightful Graduates Through Civic Education to Face Professional Challenges in the Era of Globalization. *Beginner: Journal of Teaching and Education Management*, 3(1), 42–52. <https://doi.org/10.61166/bgn.v3i1.79>
- Rizal, I. S. 2021. "Pedagogical Content Knowledge (PCK) Dalam Pemilih Media Pembelajaran Yang Relevan." *Jurnal Universitas Sebelas Maret*, 176–90.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zulhafizh, Z. 2021. "Peran Dan Mutu Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Guru Di Satuan Pendidikan Tingkat Atas." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 328.